

# IDENTIFIKASI FASILITAS DAN KENYAMANAN PEJALAN KAKI DI JALAN R.E MARTADINATA KOTA SUKABUMI

Karina Siva Azharia. H <sup>(1)</sup>, Gde Ngurah Purnama Jaya <sup>(2)</sup>, Umar Mansyur <sup>(3)</sup>

## ABSTRAK

Kota Sukabumi menghadapi masalah kemacetan lalu lintas akibat penyalahgunaan trotoar. Fokus penelitian terpusat pada Jalan R.E. Martadinata, menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan fasilitas pejalan kaki, terutama di sisi kiri yang cenderung diminati sebagai opsi yang lebih aman dan nyaman, serta memiliki fasilitas lebih lengkap. Oleh karena itu, penelitian bertujuan mengidentifikasi dan mengevaluasi fasilitas pejalan kaki di lokasi tersebut, dengan harapan memberikan wawasan mendalam untuk perencanaan dan pengembangan yang lebih efektif guna menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat yang menggunakan trotoar di Jalan R.E. Martadinata. Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengidentifikasi fasilitas yang ada di Jalan R.E Martadinata Kota Sukabumi, dan mengidentifikasi tingkat kenyamanan pejalan kaki di jalan R.E Martadinata Kota Sukabumi. Metode hasil penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif berupa tabulasi angket dan skala likert. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pada ketiga segmen secara umum belum memenuhi standar fasilitas pejalan kaki, dan dari hasil analisis persepsi masyarakat, sebagian besar responden merasa cukup baik. Meskipun demikian, perbaikan tetap diperlukan untuk meningkatkan tingkat kenyamanan masyarakat. Dengan demikian, dari tingkat cukup baik, diharapkan bisa menjadi baik atau bahkan sangat baik setelah fasilitas diperbaiki.

Kata kunci: Jalan, Pejalan Kaki, Fasilitas Pejalan Kaki.

## ABSTRACT

*The City of Sukabumi faces traffic problems caused by inappropriate usage of sidewalks. This study is focused on R.E Martadinata Street that shows the need for improvement of pedestrian's facilities especially on the left side, of which is the more preferred by pedestrians because of safetiness, comfortability, and robust facilities. This study aims to identify and evaluate sidewalks facilities in those areas with the expectation of giving broad knowledge for more effective planning, in hope that it will develop safer and more comfortable sidewalks for pedestrians in R.E Martadinata Street. The purpose of this study are identifying the existing facilities and the level of comfortability of pedestrians in the sidewalks of R.E Martadinata Street. The method used in this study is analytical-descriptive and analytical-quantitative, that utilize questionnaire and likert scale. The data collection technique used is field observation and distribution of questionnaires. This study shows that all three segments of the sidewalks of R.E Martadinata Street does not meet the standarized pedestrians facilities. Even then, most respondents perception of the facilities is decent. Nevertheless, refinements are still needed to be done to make pedestrians feel more comfortable. Thus, the perception may increase to "good" or even "very good".*

*Keywords: Street, Pedestrians, Pedestrians Facilities.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pejalan kaki adalah pengguna jalan yang berhak menggunakan jalan. Menurut Kementerian PUPR (2018), jalur pejalan kaki (trotoar) adalah jalur yang sejajar dengan jalur lalu lintas dan diperkeras. Jalur ini mencakup trotoar, penyeberangan zebra, penyeberangan pelican, dan penyeberangan tidak sebidang. Jalur pejalan kaki sangat diperlukan di perkotaan karena memiliki fungsi beragam dan jarak antar titik yang dekat.

Lingkungan perkotaan yang layak harus ramah bagi pejalan kaki dengan fasilitas yang memenuhi standar kelayakan. Pengembangan kawasan pejalan kaki di pusat kota penting untuk menjaga kualitas, menarik warga untuk datang, tinggal, bekerja, dan beraktivitas. Menurut Ramdhani dalam Tanan (2011), fasilitas pejalan kaki adalah elemen penting dalam perancangan kota karena menghubungkan ruang-ruang kota dan mendukung sirkulasi di pusat kota. Fasilitas ini juga mendukung potensi wilayah pusat kota dan memperbaiki keseluruhan sirkulasi.

Namun, fasilitas pejalan kaki di Indonesia belum memenuhi kebutuhan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pemerintah belum memprioritaskan pengembangan fasilitas ini dibandingkan moda transportasi lain. Masalah juga muncul karena ruang publik digunakan untuk parkir atau tempat usaha Pedagang Kaki Lima (PKL). Pengembangan fasilitas pejalan kaki juga terkendala ruang jalan yang terbatas dan prioritas terhadap kendaraan bermotor. Kondisi ini menunjukkan kurangnya keberpihakan terhadap pejalan kaki dan menyebabkan banyak pelanggaran serta penggunaan jalur yang tidak sesuai.

Kota Sukabumi sedang berkembang dalam hal pembangunan fisik dan menghadapi masalah kemacetan lalu lintas akibat penyalahgunaan trotoar. Dalam kebijakan pengembangan wilayah, Kota Sukabumi termasuk dalam WP Sukabumi dan sekitarnya, dengan fokus pada pengembangan agribisnis, wisata agro, industri non-polutif, kesehatan, dan perdagangan. Seiring dengan berkembangnya kota, permasalahan juga meningkat.

Jalan R.E. Martadinata, sebagai jalan kolektor primer di Kota Sukabumi, memiliki peran strategis dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi utama tetapi juga pusat aktivitas perdagangan dan jasa yang mempengaruhi perkembangan kota secara keseluruhan. Seiring dengan tingginya kunjungan masyarakat ke kawasan ini, Jalan R.E. Martadinata menjadi titik padat setiap harinya. Meskipun sudah ada trotoar, masih dibutuhkan penambahan dan perbaikan fasilitas.

Fokus analisis pada sisi kiri jalan menunjukkan bahwa sisi ini lebih banyak digunakan oleh pejalan kaki karena fasilitas yang lebih lengkap dan trotoar yang lebih lebar serta lebih terjaga. Masyarakat cenderung lebih memilih berjalan di sisi kiri jalan sebagai opsi yang lebih nyaman dan aman. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas untuk mendukung pengalaman berjalan kaki yang lebih nyaman dan aman di Jalan R.E. Martadinata Kota Sukabumi. Peningkatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika lalu lintas pejalan kaki dan kebutuhan perbaikan fasilitas yang diperlukan.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu:

- 1 Mengidentifikasi fasilitas yang ada di Jalan R.E Martadinata Kota Sukabumi
- 2 Mengidentifikasi tingkat kenyamanan pejalan kaki di jalan R.E Martadinata Kota Sukabumi.

## 2. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, yang mana masing-masing membahas batasan wilayah penelitian yang akan dilakukan dan batasan dari sisi kajian-kajian dalam penelitian.

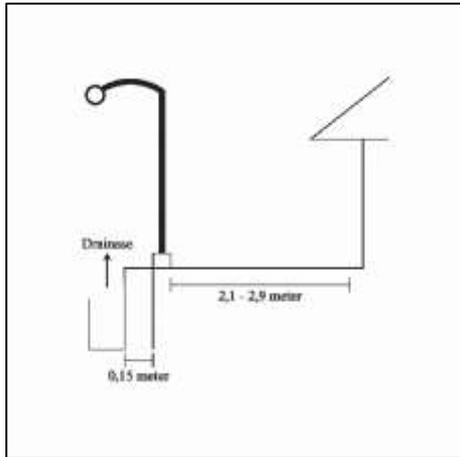
Kota Sukabumi merupakan dataran rendah yang terletak pada posisi 106 45'50" Bujur Timur dan 106 45'10" Bujur Timur, 6 50'44" Lintang Selatan, di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya mencapai 584 meter di atas permukaan laut, dan berjarak 120 Km dari Ibukota Negara (Jakarta) atau 96 Km dari Ibukota Provinsi Jawa Barat (Bandung). Luas wilayah Kota Sukabumi adalah berupa dataran seluas 48,33238 km<sup>2</sup> atau 4.833,23 Ha.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur terhadap yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan metode pengumpulan data primer ditentukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan responden

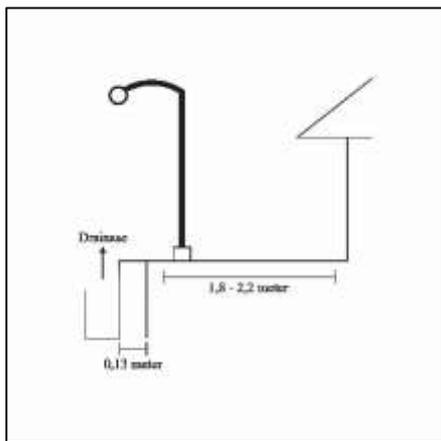
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Jalan RE Martadinata

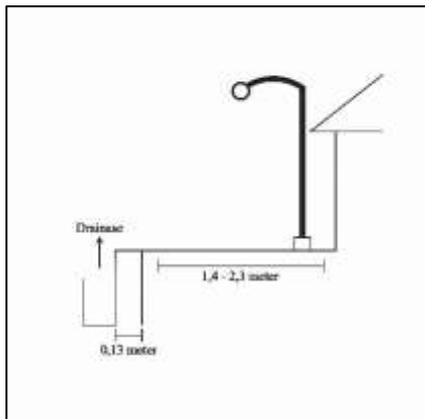
Penelitian ini secara keseluruhan dilakukan di Kota Sukabumi, dengan lokasi penelitian berada di Jalan R.E Martadinata yang terletak di Kecamatan Cikole. Jalan ini terletak di pusat kota, Jalan R.E Martadinata mengalami pertumbuhan yang pesat terutama dalam sektor perdagangan dan jasa, maka menjadikan aktivitas di wilayah ini meningkat. Banyak kegiatan yang dilakukan seperti berbelanja, bekerja, sekolah, atau sekedar berjalan-jalan. Pada hari libur, aktivitas pengguna trotoar meningkat karena banyak orang yang menggunakan trotoar ini untuk memudahkan akses ke tempat olahraga dan tempat berbelanja. Status jalan ini adalah jalan kolektor primer yang dimulai dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kota Sukabumi sampai dengan ujung jalan Simpang Kebon Jati sepanjang ±750 m sesuai dengan jalan yang dijadikan lokasi penelitian.



**Gambar 1 Potongan Melintang Segmen 1**



**Gambar 2 Potongan Melintang Segmen 2**



**Gambar 3 Potongan Melintang Segmen 3**

### 3.2 Penggunaan Lahan di Sepanjang Jalan R.E Martadinata

Penggunaan lahan di sepanjang jalan ini memiliki beragam fungsi, seperti perkantoran, perdagangan dan jasa. Mayoritas penggunaan lahan tersebut didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, seperti swalayan, mall, ruko, restoran, dan pedagang kaki lima. Tentu saja, hal ini menarik minat masyarakat untuk mengunjungi lokasi tersebut. Dengan adanya

aktivitas ini, volume pejalan kaki dan arus kendaraan di jalan ini meningkat, sehingga perlu adanya fasilitas pejalan kaki yang nyaman dan memadai, yang nantinya tidak akan mengganggu fungsi Jalan R.E Martadinata.

### 3.3 Jumlah Pejalan Kaki Yang Melewati Trotoar di Jalan R.E Martadinata

Ada banyak pejalan kaki yang melintas di wilayah penelitian ini. Perhitungan jumlah pejalan kaki yang menggunakan trotoar dilakukan untuk mengukur sejauh mana trotoar berfungsi sebagai area pejalan kaki. Berdasarkan hasil perhitungan selama 6 jam pada hari kerja dan hari libur pada 3 segmen trotoar, jumlah pejalan kaki lebih banyak pada hari libur dibandingkan dengan hari kerja. Di antara 3 segmen trotoar tersebut, segmen 1 memiliki jumlah pejalan kaki paling banyak.

Dari hasil total volume pejalan kaki pada 3 segmen, volume paling tinggi berada di segmen 2 dengan jumlah 887 dan paling rendah pada segmen 3 dengan jumlah 501. Hal ini dikarenakan segmen 2 merupakan titik pusat dari aktivitas di jalan R.E Martadinata seperti: pendidikan, kuliner, bisnis, dan pemerintahan yang mana ke 4 hal tersebut menyebabkan banyak trayek angkutan umum memiliki pemberhentian di segmen tersebut. Pada hari Minggu terdapat peningkatan aktivitas pada jalur trotoar dikarenakan banyaknya masyarakat yang berolahraga baik di pagi hari maupun di sore hari. Selain itu, pada hari Minggu masyarakat juga pergi untuk melakukan hal lainnya seperti rekreasi, berbelanja, atau berwisata.

### 3.4 Analisis Kiri Jalan dan Kenyamanan Pejalan Kaki di Jalan R.E Martadinata

Penelitian ini bertujuan untuk menilai penggunaan lahan di sisi kiri jalan melalui observasi langsung di lapangan guna mengumpulkan data yang relevan, sekaligus menganalisis tingkat kenyamanan pejalan kaki di setiap segmen. Analisis ini difokuskan secara khusus pada sisi kiri jalan, dikarenakan sisi kiri tersebut secara konsisten dipadati oleh beragam kegiatan perdagangan dan jasa. Berdasarkan observasi, dapat disimpulkan bahwa jumlah pejalan kaki di sisi kiri lebih banyak, fasilitas yang tersedia lebih lengkap, dan trotoar lebih lebar serta lebih terjaga. Oleh karena itu, masyarakat cenderung lebih memilih untuk berjalan di sisi kiri jalan sebagai opsi yang lebih nyaman dan aman. Fokus pada sisi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai

dinamika lalu lintas pejalan kaki dan kebutuhan perbaikan atau peningkatan fasilitas yang mungkin diperlukan untuk mendukung pengalaman berjalan kaki yang optimal di Jalan tersebut. Terlampir data jumlah fasilitas yang tersedia di Jalan R.E. Martadinata Kota Sukabumi pada **Tabel 1**.

**Tabel 1 Fasilitas Jumlah Fasilitas di Sebelah Kiri Jalan R.E Martadinata**

| No.           | FASILITAS           | JUMLAH    |
|---------------|---------------------|-----------|
| 1             | Swalayan            | 2         |
| 2             | Restoran            | 4         |
| 3             | Kantor Pemerintahan | 3         |
| 4             | Gedung Serbagua     | 1         |
| 5             | Kantor Swasta       | 5         |
| 6             | Factory Outlet      | 5         |
| 7             | Tempat Ibadah       | 1         |
| 8             | Ruko                | 9         |
| No.           | FASILITAS           | JUMLAH    |
| 9             | Sekolah             | 2         |
| 10            | Hotel               | 1         |
| <b>JUMLAH</b> |                     | <b>33</b> |

Sumber: Hasil Survey 2023

### 3.5 Karakteristik Penggunaan Lahan Bagian Kiri Jalan

Jalan R.E. Martadinata memainkan peran penting sebagai pusat aktivitas perdagangan dan jasa di Kota Sukabumi, di mana penggunaan lahan memiliki dampak signifikan terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Pada segmen 1 di sebelah kiri jalan, yang struktur wilayahnya membentang dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Sukabumi hingga *Mall* Sukabumi Indah Plaza, didominasi oleh *factory outlet*, pertokoan, pusat perbelanjaan, dan kantor.

Sementara itu, Segmen 2 yang melibatkan area dari *Mall* Sukabumi Indah Plaza hingga kantor PLN Kota Sukabumi mencatat tingkat kepadatan aktivitas tertinggi. Hal ini disebabkan oleh keberadaan sekolah, kantor pemerintahan, perkantoran, dan pusat kuliner di segmen tersebut. Segmen 3, yang dimulai dari Sekolah Budi Luhur dan Vihara Dharma Putra hingga Grapari Telkomsel, didominasi oleh perkantoran swasta, sekolah, dan pertokoan.

Dari gambaran ketiga segmen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan di Jalan R.E. Martadinata didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, dan perkantoran. Kehadiran pusat perbelanjaan juga meningkatkan aktivitas masyarakat baik pada hari kerja maupun hari libur, menyebabkan pedagang kaki lima

menempati trotoar dan mengakibatkan kemacetan lalu lintas di jalan tersebut.

### 3.6 Karakteristik Pejalan Kaki di Jalan R.E. Martadinata

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik para pejalan kaki di segmen 1 hingga segmen 3. Oleh karena itu, responden yang menjadi subjek dalam penyebaran kuesioner ini adalah masyarakat yang pernah melintasi trotoar di Jalan R.E Martadinata pada setiap segmen. Segmen ini melibatkan area yang dimulai dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Sukabumi hingga Grapari Telkomsel Kota Sukabumi

**Gambar 4 Peta Dokumentasi Penggunaan Lahan di Sekitar Titik Pemantauan Segmen I**



**Gambar 5 Peta Dokumentasi Penggunaan Lahan di Sekitar Titik Pemantauan Segmen II**



**Gambar 6 Peta Dokumentasi Penggunaan Lahan di Sekitar Titik Pemantauan Segmen III**



### 3.7 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Di Jalan R.E Martadinata

**Tabel 2**  
**Kelancaran Arus Pejalan Kaki**

| KELANCARAN ARUS PEJALAN KAKI |           |           |            |            |             |             |            |               |            |
|------------------------------|-----------|-----------|------------|------------|-------------|-------------|------------|---------------|------------|
| Skala Penilaian              | SEGMENT I |           |            | SEGMENT II |             | SEGMENT III |            | TOTAL SEGMENT |            |
| Kategori                     | Bobot     | Frekuensi | Nilai      | Frekuensi  | Nilai       | Frekuensi   | Nilai      | Frekuensi     | Nilai      |
| Sangat Baik                  | 4         | 6         | 24         | 5          | 20          | 6           | 24         | 17            | 68         |
| Cukup Baik                   | 3         | 20        | 60         | 24         | 72          | 18          | 54         | 62            | 186        |
| Kurang Baik                  | 2         | 6         | 12         | 3          | 6           | 7           | 14         | 16            | 32         |
| Tidak Baik                   | 1         | 0         | 0          | 0          | 0           | 1           | 1          | 1             | 1          |
| TOTAL                        |           |           | 96         |            | 98          |             | 93         |               | 287        |
| Skala Kriteria               |           |           | 128        |            | 128         |             | 128        |               | 384        |
| Skala Jawaban                |           |           | 75,00%     |            | 76,56%      |             | 72,66%     |               | 74,74%     |
|                              |           |           | Cukup Baik |            | Sangat Baik |             | Cukup Baik |               | Cukup Baik |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa kelancaran arus pejalan kaki memiliki hasil persentase tertinggi di segmen 2, mencapai 76,56%, sedangkan hasil persentase terendah terdapat di segmen 3, sebesar 72,66%. Jika melihat total dari ketiga segmen tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelancaran arus pejalan kaki di Jalan R.E Martadinata cukup baik, dengan hasil persentase mencapai 74,74%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut respons masyarakat, meskipun Jalan R.E Martadinata ramai setiap harinya, tetapi tidak mengganggu kelancaran arus pejalan kaki. Akan tetapi, dari pemantauan secara langsung pada saat-saat tertentu seperti jam pulang sekolah atau jam pulang kantor, trotoar dipenuhi oleh pejalan kaki sehingga arus pejalan kaki terhambat.

**Tabel 3**  
**Fasilitas Trotar (Kursi Pedestrian, Tempat Sampah, dan Jalur Disabilitas)**

| FASILITAS TROTOAR (KURSI PEDESTRIAN, TEMPAT SAMPAH, DAN JALUR DISABILITAS) |           |           |            |            |            |             |            |               |            |
|--|-----------|-----------|------------|------------|------------|-------------|------------|---------------|------------|
| Skala Penilaian  | SEGMENT I |           |            | SEGMENT II |            | SEGMENT III |            | TOTAL SEGMENT |            |
| Kategori   | Bobot     | Frekuensi | Nilai      | Frekuensi  | Nilai      | Frekuensi   | Nilai      | Frekuensi     | Nilai      |
| Sangat Baik  | 4         | 2         | 8          | 4          | 16         | 2           | 8          | 8             | 32         |
| Cukup Baik   | 3         | 14        | 42         | 17         | 51         | 21          | 63         | 52            | 156        |
| Kurang Baik  | 2         | 15        | 30         | 10         | 20         | 6           | 12         | 31            | 62         |
| Tidak Baik   | 1         | 0         | 0          | 1          | 1          | 3           | 3          | 4             | 4          |
| TOTAL  |           |           | 80         |            | 88         |             | 86         |               | 254        |
| Skala Kriteria   |           |           | 128        |            | 128        |             | 128        |               | 384        |
| Skala Jawaban  |           |           | 62,50%     |            | 68,75%     |             | 67,19%     |               | 66,15%     |
|  |           |           | Cukup Baik |            | Cukup Baik |             | Cukup Baik |               | Cukup Baik |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Setelah melihat tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas trotoar, termasuk kursi pedestrian, tempat sampah, dan jalur disabilitas, memiliki hasil persentase tertinggi di segmen 2 sebesar 68,75%, sementara hasil persentase terendah terdapat di segmen 1 sebesar 62,50%. Jika dilihat dari total ketiga segmen tersebut, fasilitas trotoar di Jalan R.E Martadinata dapat

dianggap cukup baik dengan hasil persentase mencapai 66,15%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi masyarakat, fasilitas yang ada di Jalan R.E Martadinata sudah cukup memadai, meskipun berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat kekurangan, seperti kurangnya tempat sampah yang hanya terdapat 3 titik dan kondisinya tidak terawat, tidak terdapat kursi di sepanjang segmen, dan jalur disabilitas yang belum merata, yang dapat menyulitkan para penyandang disabilitas untuk menikmati Jalan R.E Martadinata Kota Sukabumi.

**Tabel 4**  
**Keberadaan Pedagang Kaki Lima dan Parkir Sembarangan**

| KEBERADAAN PEDAGANG KAKILIMA DAN PARKIR SEMBARANGAN |           |           |                  |            |                  |             |                   |               |                  |
|---|-----------|-----------|------------------|------------|------------------|-------------|-------------------|---------------|------------------|
| Skala Penilaian                                     | SEGMENT I |           |                  | SEGMENT II |                  | SEGMENT III |                   | TOTAL SEGMENT |                  |
| Kategori  | Bobot     | Frekuensi | Nilai            | Frekuensi  | Nilai            | Frekuensi   | Nilai             | Frekuensi     | Nilai            |
| Sangat Baik   | 4         | 5         | 20               | 5          | 20               | 11          | 44                | 21            | 84               |
| Cukup Baik  | 3         | 16        | 48               | 18         | 54               | 13          | 39                | 47            | 141              |
| Kurang Baik   | 2         | 10        | 20               | 8          | 16               | 6           | 12                | 24            | 48               |
| Tidak Baik  | 1         | 1         | 1                | 1          | 1                | 2           | 2                 | 4             | 4                |
| TOTAL   |           |           | 89               |            | 91               |             | 97                |               | 277              |
| Skala Kriteria                                      |           |           | 128              |            | 128              |             | 128               |               | 384              |
| Skala Jawaban                                       |           |           | 69,53%           |            | 71,09%           |             | 75,78%            |               | 72,14%           |
|   |           |           | Cukup Mengganggu |            | Cukup Mengganggu |             | Sangat Mengganggu |               | Cukup Mengganggu |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Setelah memeriksa tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pedagang kaki lima dan parkir sembarangan memiliki hasil persentase tertinggi di segmen 3 sebesar 75,78%, sementara hasil persentase terendah terdapat di segmen 1 sebesar 69,53%. Jika dilihat dari total ketiga segmen tersebut, dapat diakui bahwa keberadaan pedagang kaki lima dan parkir sembarangan di Jalan R.E Martadinata cukup mengganggu, dengan hasil persentase mencapai 72,14%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi masyarakat, keberadaan pedagang kaki lima sangat mengganggu karena menghambat hak para pejalan kaki yang berjalan di ruas jalan, terhalang oleh pedagang kaki lima dan kendaraan yang parkir di area trotoar, sehingga dapat menimbulkan risiko kecelakaan seperti tertabrak motor. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, hasil survei yang telah dilakukan mendukung fakta yang ada di lapangan.

**Tabel 5**  
**Kondisi Trotoar**

| KONDISI TROTOAR       |       |            |       |            |       |             |       |               |       |
|-----------------------|-------|------------|-------|------------|-------|-------------|-------|---------------|-------|
| Skala Penilaian       |       | SEGMENT I  |       | SEGMENT II |       | SEGMENT III |       | TOTAL SEGMENT |       |
| Kategori              | Bobot | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi   | Nilai | Frekuensi     | Nilai |
| Sangat Baik           | 4     | 5          | 20    | 3          | 12    | 4           | 16    | 12            | 48    |
| Cukup Baik            | 3     | 18         | 54    | 23         | 69    | 20          | 60    | 61            | 183   |
| Kurang Baik           | 2     | 9          | 18    | 6          | 12    | 7           | 14    | 22            | 44    |
| Tidak Baik            | 1     | 0          | 0     | 0          | 0     | 1           | 1     | 1             | 1     |
| <b>TOTAL</b>          |       | 92         |       | 93         |       | 91          |       | 276           |       |
| <b>Skala Kriteria</b> |       | 128        |       | 128        |       | 128         |       | 384           |       |
| <b>Skala Jawaban</b>  |       | 71,88%     |       | 72,66%     |       | 71,09%      |       | 71,88%        |       |
|                       |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik  |       | Cukup Baik    |       |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Setelah mengamati tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi trotoar dengan hasil persentase tertinggi terdapat di segmen 2 sebesar 72,66%, sementara hasil persentase terendah terdapat di segmen 3 sebesar 71,09%. Jika dilihat dari total ketiga segmen tersebut, dapat diakui bahwa kondisi trotoar pada Jalan R.E Martadinata dapat dianggap cukup baik dengan hasil persentase mencapai 71,88%. Hal ini menunjukkan bahwa trotoar yang ada di Jalan R.E Martadinata sudah memadai. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan secara langsung masih terdapat kerusakan di beberapa titik.

**Tabel 6**  
**Ukuran Lebar Trotoar**

| UKURAN LEBAR TROTOAR  |       |            |       |            |       |             |       |               |       |
|-----------------------|-------|------------|-------|------------|-------|-------------|-------|---------------|-------|
| Skala Penilaian       |       | SEGMENT I  |       | SEGMENT II |       | SEGMENT III |       | TOTAL SEGMENT |       |
| Kategori              | Bobot | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi   | Nilai | Frekuensi     | Nilai |
| Sangat Baik           | 4     | 5          | 20    | 4          | 16    | 5           | 20    | 14            | 56    |
| Cukup Baik            | 3     | 18         | 54    | 22         | 66    | 20          | 60    | 60            | 180   |
| Kurang Baik           | 2     | 9          | 18    | 6          | 12    | 7           | 14    | 22            | 44    |
| Tidak Baik            | 1     | 0          | 0     | 0          | 0     | 0           | 0     | 0             | 0     |
| <b>TOTAL</b>          |       | 92         |       | 94         |       | 94          |       | 280           |       |
| <b>Skala Kriteria</b> |       | 128        |       | 128        |       | 128         |       | 384           |       |
| <b>Skala Jawaban</b>  |       | 71,88%     |       | 73,44%     |       | 73,44%      |       | 72,92%        |       |
|                       |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik  |       | Cukup Baik    |       |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Setelah melihat tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran lebar trotoar dengan hasil persentase tertinggi terdapat di segmen 2 & 3 sebesar 73,44%, sementara hasil persentase terendah terdapat di segmen 1 sebesar 71,88%. Jika dilihat dari total ketiga segmen tersebut, dapat dikatakan bahwa ukuran lebar trotoar pada Jalan R.E Martadinata cukup baik dengan hasil persentase sebesar 72,92%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran lebar trotoar di Jalan R.E Martadinata sudah memadai. Meskipun demikian, kondisi fasilitas pejalan kaki belum memenuhi standar Departemen Pekerjaan Umum (1999) yang menyatakan bahwa standar pemasangan jalur pejalan kaki memiliki lebar minimal 3m. Dengan adanya kondisi jalur pejalan kaki yang

memadai, dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga para pejalan kaki dapat berjalan dengan nyaman tanpa berdesakan dengan para pengguna pejalan kaki lainnya.

**Tabel 7**  
**Kenyamanan Pejalan Kaki**

| KENYAMANAN PEJALAN KAKI |       |            |       |            |       |             |       |               |       |
|-------------------------|-------|------------|-------|------------|-------|-------------|-------|---------------|-------|
| Skala Penilaian         |       | SEGMENT I  |       | SEGMENT II |       | SEGMENT III |       | TOTAL SEGMENT |       |
| Kategori                | Bobot | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi   | Nilai | Frekuensi     | Nilai |
| Sangat Baik             | 4     | 3          | 12    | 6          | 24    | 3           | 12    | 12            | 48    |
| Cukup Baik              | 3     | 21         | 63    | 19         | 57    | 19          | 57    | 59            | 177   |
| Kurang Baik             | 2     | 7          | 14    | 7          | 14    | 9           | 18    | 23            | 46    |
| Tidak Baik              | 1     | 1          | 1     | 0          | 0     | 1           | 1     | 2             | 2     |
| <b>TOTAL</b>            |       | 90         |       | 95         |       | 88          |       | 273           |       |
| <b>Skala Kriteria</b>   |       | 128        |       | 128        |       | 128         |       | 384           |       |
| <b>Skala Jawaban</b>    |       | 70,31%     |       | 74,22%     |       | 68,75%      |       | 71,09%        |       |
|                         |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik  |       | Cukup Baik    |       |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Setelah melihat tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa keamanan pejalan kaki dengan hasil persentase tertinggi terdapat di segmen 2 sebesar 74,22%, sementara hasil persentase terendah terdapat di segmen 3 sebesar 68,75%. Jika dilihat dari total ketiga segmen tersebut, dapat dikatakan bahwa keamanan pejalan kaki pada Jalan R.E Martadinata cukup baik dengan hasil persentase sebesar 71,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan pejalan kaki di Jalan R.E Martadinata sudah baik sehingga masyarakat dapat berjalan di trotoar dan merasa aman, sejalan dengan data karakteristik pejalan kaki yang menunjukkan bahwa para pejalan kaki sering berjalan di trotoar R.E Martadinata.

**Tabel 8**  
**Kebersihan Trotoar**

| KEBERSIHAN TROTOAR    |       |            |       |            |       |             |       |               |       |
|-----------------------|-------|------------|-------|------------|-------|-------------|-------|---------------|-------|
| Skala Penilaian       |       | SEGMENT I  |       | SEGMENT II |       | SEGMENT III |       | TOTAL SEGMENT |       |
| Kategori              | Bobot | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi   | Nilai | Frekuensi     | Nilai |
| Sangat Baik           | 4     | 3          | 12    | 6          | 24    | 1           | 4     | 10            | 40    |
| Cukup Baik            | 3     | 20         | 60    | 16         | 48    | 19          | 57    | 55            | 165   |
| Kurang Baik           | 2     | 9          | 18    | 10         | 20    | 12          | 24    | 31            | 62    |
| Tidak Baik            | 1     | 0          | 0     | 0          | 0     | 0           | 0     | 0             | 0     |
| <b>TOTAL</b>          |       | 90         |       | 92         |       | 85          |       | 267           |       |
| <b>Skala Kriteria</b> |       | 128        |       | 128        |       | 128         |       | 384           |       |
| <b>Skala Jawaban</b>  |       | 70,31%     |       | 71,88%     |       | 66,41%      |       | 69,53%        |       |
|                       |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik  |       | Cukup Baik    |       |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Setelah dilihat dari tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa kebersihan trotoar dengan hasil persentase tertinggi berada di segmen 2 sebesar 71,88%, sementara hasil persentase terendah berada di segmen 2 sebesar 66,41%. Dilihat dari total ketiga segmen, dapat dikatakan bahwa kebersihan trotoar pada Jl. R.E Martadinata cukup baik dengan hasil persentase sebesar 69,53%. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan trotoar di Jl.

R.E Martadinata sudah cukup baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan secara langsung masih terdapat beberapa trotoar yang dijadikan tempat pembuangan sampah.

**Tabel 9**  
**Kondisi Saluran Drainase**

| KONDISI SALURAN DRAINASE |       |            |       |            |       |             |       |               |       |
|--------------------------|-------|------------|-------|------------|-------|-------------|-------|---------------|-------|
| Skala Penilaian          |       | SEGMENT I  |       | SEGMENT II |       | SEGMENT III |       | TOTAL SEGMENT |       |
| Kategori                 | Bobot | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi   | Nilai | Frekuensi     | Nilai |
| Sangat Baik              | 4     | 2          | 8     | 5          | 20    | 4           | 16    | 11            | 44    |
| Cukup Baik               | 3     | 16         | 48    | 15         | 45    | 18          | 54    | 49            | 147   |
| Kurang Baik              | 2     | 11         | 22    | 12         | 24    | 8           | 16    | 31            | 62    |
| Tidak Baik               | 1     | 3          | 3     | 0          | 0     | 2           | 2     | 5             | 5     |
| TOTAL                    |       | 81         |       | 89         |       | 88          |       | 258           |       |
| Skala Kriteria           |       | 128        |       | 128        |       | 128         |       | 384           |       |
| Skala Jawaban            |       | 63,28%     |       | 69,53%     |       | 68,75%      |       | 67,19%        |       |
|                          |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik  |       | Cukup Baik    |       |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Setelah dilihat dari tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa kondisi saluran drainase dengan hasil persentase tertinggi berada di segmen 2 sebesar 69,53%, sementara hasil persentase terendah berada di segmen 1 sebanyak 63,28%. Dilihat dari total ketiga segmen tersebut, dapat dikatakan bahwa kondisi saluran drainase pada Jalan R.E Martadinata cukup baik dengan hasil persentase sebesar 67,19%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi saluran drainase di Jalan R.E Martadinata sudah cukup baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di beberapa saluran tertutup oleh sampah dan banyak tumbuhan liar yang tumbuh di saluran drainase.

**Tabel 10**  
**Ketersediaan Tempat Sampah**

| KETERSEDIAAN TEMPAT SAMPAH |       |            |       |            |       |             |       |               |       |
|----------------------------|-------|------------|-------|------------|-------|-------------|-------|---------------|-------|
| Skala Penilaian            |       | SEGMENT I  |       | SEGMENT II |       | SEGMENT III |       | TOTAL SEGMENT |       |
| Kategori                   | Bobot | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi   | Nilai | Frekuensi     | Nilai |
| Sangat Baik                | 4     | 3          | 12    | 4          | 16    | 1           | 4     | 8             | 32    |
| Cukup Baik                 | 3     | 11         | 33    | 10         | 30    | 15          | 45    | 36            | 108   |
| Kurang Baik                | 2     | 18         | 36    | 16         | 32    | 15          | 30    | 49            | 98    |
| Tidak Baik                 | 1     | 0          | 0     | 2          | 2     | 1           | 1     | 3             | 3     |
| TOTAL                      |       | 81         |       | 80         |       | 80          |       | 241           |       |
| Skala Kriteria             |       | 128        |       | 128        |       | 128         |       | 384           |       |
| Skala Jawaban              |       | 63,28%     |       | 62,50%     |       | 62,50%      |       | 62,76%        |       |
|                            |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik  |       | Cukup Baik    |       |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Setelah dilihat dari tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa keberadaan tempat sampah dengan hasil persentase tertinggi berada di segmen 1 sebesar 63,28%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tempat sampah di Jalan R.E Martadinata dapat dikatakan sudah cukup baik, meskipun ketersediaannya hanya ada 3 tempat sampah di sepanjang segmen. Dengan adanya tempat sampah yang tersebar di sepanjang Jalan R.E Martadinata, dapat meningkatkan kenyamanan karena akan menyadarkan pengunjung untuk tidak malas membuang sampah

sembarangan dengan alasan tidak tersedianya tempat sampah, dan akan mengurangi bau yang tidak enak saat berjalan. Meskipun demikian, kondisi fasilitas tempat sampah belum memenuhi standar Departemen Pekerjaan Umum (1999) yang menyatakan bahwa standar dalam pemasangan tempat sampah harus memiliki jarak antar tempat sampah sekitar 20 m.

**Tabel 11**  
**Keindahan Trotoar**

| KEINDAHAN TROTOAR |       |            |       |            |       |             |       |               |       |
|-------------------|-------|------------|-------|------------|-------|-------------|-------|---------------|-------|
| Skala Penilaian   |       | SEGMENT I  |       | SEGMENT II |       | SEGMENT III |       | TOTAL SEGMENT |       |
| Kategori          | Bobot | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi  | Nilai | Frekuensi   | Nilai | Frekuensi     | Nilai |
| Sangat Baik       | 4     | 2          | 8     | 4          | 16    | 1           | 4     | 7             | 28    |
| Cukup Baik        | 3     | 11         | 33    | 18         | 54    | 22          | 66    | 51            | 153   |
| Kurang Baik       | 2     | 16         | 32    | 9          | 18    | 8           | 16    | 33            | 66    |
| Tidak Baik        | 1     | 3          | 3     | 1          | 1     | 1           | 1     | 5             | 5     |
| TOTAL             |       | 76         |       | 89         |       | 87          |       | 252           |       |
| Skala Kriteria    |       | 128        |       | 128        |       | 128         |       | 384           |       |
| Skala Jawaban     |       | 59,38%     |       | 69,53%     |       | 67,97%      |       | 65,63%        |       |
|                   |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik |       | Cukup Baik  |       | Cukup Baik    |       |

Sumber: Hasil Perhitungan Survei 2023

Dari tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa keindahan trotoar dengan hasil persentase tertinggi berada di segmen 2 sebesar 69,53%, dan hasil persentase terendah berada di segmen 1 sebesar 59,38%. Dilihat dari total dari ketiga segmen tersebut, dapat dikatakan bahwa keindahan trotoar pada Jalan R.E Martadinata cukup baik dengan hasil persentase sebesar 65,63%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa trotoar di Jalan R.E Martadinata sudah cukup nyaman berdasarkan survei masyarakat yang telah diberikan. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan secara langsung ruas trotoar di Jalan R.E Martadinata dapat dikatakan tidak mengedepankan estetika. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya area hijau, dan tempat duduk.

### 3.8 Persepsi masyarakat atas prasarana untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki di Jalan R.E Martadinata Kota Sukabumi

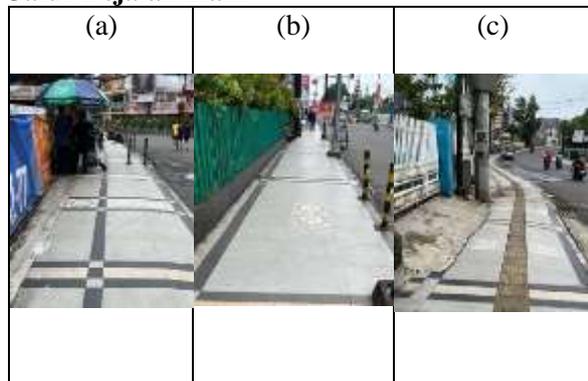
Beberapa hal yang menjadi prioritas bagi para pengguna trotoar untuk meningkatkan kenyamanan dalam berjalan di trotoar Jalan R.E Martadinata antara lain:

- Trotoar dibebaskan dari pedagang kaki lima dan parkir sembarangan
- Perbaikan terhadap kerusakan trotoar dan trotoar tidak terputus-putus
- Terciptanya rasa aman
- Kebersihan trotoar

### 3.9 Analisis Kondisi Eksisting Fasilitas Pejalan Kaki di Jalan R.E Martadinata Kota Sukabumi

Untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan R.E Martadinata, dilakukan survei lapangan yang dimulai dari Segmen 1 (A), segmen 2 (B) dan segmen 3 (C). Hasil survei lapangan tersebut kemudian disandingkan dengan tiap-tiap indikator yang ada.

#### Jalur Pejalan Kaki



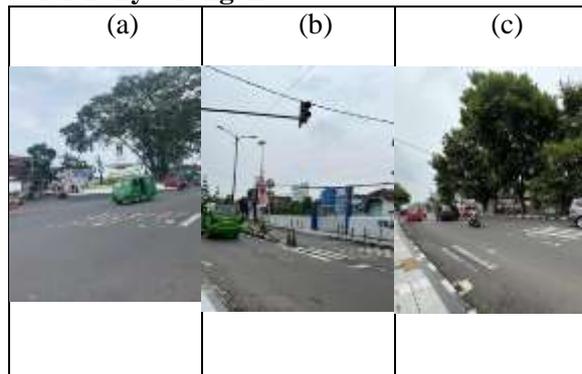
**Gambar 7 Jalur Pejalan Kaki Segmen 1, 2 dan 3**

*Sumber: Hasil Survei 2023*

Dapat dilihat gambar di atas, yang diambil melalui observasi lapangan langsung di Jalan R.E. Martadinata, Kota Sukabumi, terlihat bahwa kondisi jalur pejalan kaki memiliki variasi lebar. Pada gambar (a), lebar trotoar berkisar antara 2,1m - 2,9m; pada gambar (b), lebar trotoar berkisar antara 1,8m - 2,2m; sementara pada gambar (c), lebar trotoar berkisar antara 1,4m - 2,3m.

Berdasarkan hasil survei berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta. Sebagai individu dengan mobilitas tinggi, mereka cenderung menggunakan angkutan umum atau moda transportasi lain. Para pejalan kaki sering menunggu di sepanjang trotoar untuk menaiki angkutan umum atau moda transportasi lainnya, yang bisa mengganggu arus pejalan kaki lain yang hendak melewati trotoar tersebut. Menurut PermenPU No. 03 Tahun 2014, standar lebar minimal untuk jalur pejalan kaki adalah 3 m. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas pejalan kaki saat ini belum memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan meningkatkan kondisi jalur pejalan kaki sesuai standar, dapat diharapkan kenyamanan pejalan kaki akan meningkat, memungkinkan mereka untuk berjalan tanpa hambatan dengan pengguna pejalan kaki lainnya.

#### Jalur Penyebrangan

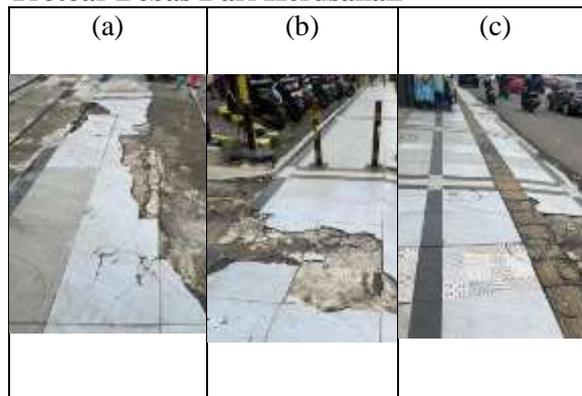


**Gambar 8 Jalur Penyebrangan Segmen 1, 2 dan 3**

*Sumber: Hasil Survei 2023*

Dari gambar di atas, terlihat bahwa ketersediaan jalur penyebrangan (zebra crossing) di Jalan R.E. Martadinata dapat dianggap sudah memadai. Meski demikian, kondisi warna jalur penyebrangan tersebut telah memudar, sehingga perlu diperbaiki guna meningkatkan rasa aman para pejalan kaki saat menyeberang, dan agar pengendara dapat dengan jelas melihat letak *zebra crossing* tersebut. Berdasarkan hasil survei, pengguna jalan dengan usia 15-20 tahun sekitar 3,13% dan pengguna >45 tahun sekitar 14% sehingga diperlukan fasilitas penyeberangan yang memadai agar pengguna jalan dapat menyeberangi jalan dengan aman.

#### Trotoar Bebas Dari Kerusakan

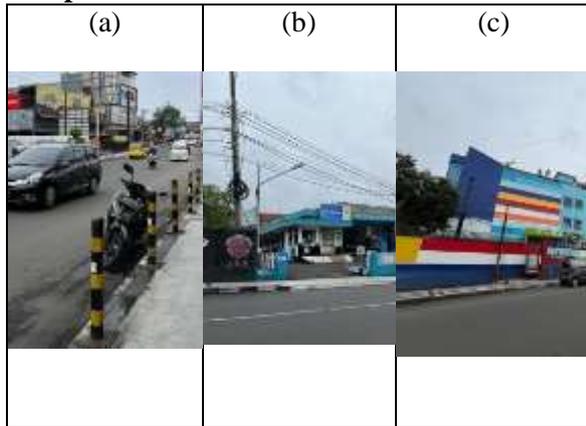


*Sumber: Hasil Survei 2023*

**Gambar 9 Trotoar Segmen 1, 2, dan 3**

Dari gambar di atas, terlihat bahwa terdapat kerusakan pada trotoar di Jalan R.E. Martadinata yang berpotensi menyebabkan para pejalan kaki terjatuh, khususnya bagi mereka yang berusia 15-20 tahun dan >45 tahun. Oleh karena itu, perbaikan pada trotoar yang mengalami kerusakan perlu dilakukan. Dengan melakukan perbaikan, diharapkan para pejalan kaki dapat berjalan dengan aman tanpa khawatir terjatuh.

### Tempat Duduk



Sumber: Hasil Survei 2023

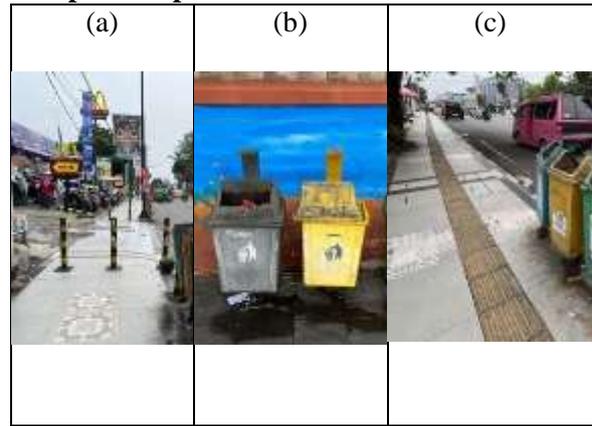
Gambar 10 Jalur Trotoar Segmen 1, 2, dan 3

Dapat dilihat dari hasil observasi langsung dari lapangan, menunjukkan bahwa tidak ada tempat duduk yang tersedia sepanjang jalan. Adanya prasarana tempat duduk yang layak dan memadai dapat meningkatkan tingkat kenyamanan. Berdasarkan hasil survei mengenai tujuan berjalan kaki, sebanyak 56,25% pejalan kaki bertujuan untuk berjalan-jalan. Oleh karena itu, penyediaan tempat duduk dapat memungkinkan pengunjung untuk bersantai sambil menunggu, seperti saat menikmati fasilitas yang ada atau menjalin interaksi sosial yang nyaman dengan sesama pengunjung.

Dari hasil survei, diketahui bahwa mayoritas pejalan kaki bekerja sebagai pegawai swasta, yang memerlukan mobilitas tinggi dalam perjalanan dari rumah ke tempat kerja dan sebaliknya, serta antar-tempat kerja. Oleh karena itu, keberadaan tempat duduk menjadi penting sebagai fasilitas penunjang untuk pekerja yang menunggu moda transportasi. Saat ini, halte di ruas Jalan RE Martadinata tidak menyediakan tempat duduk, sehingga mengurangi kenyamanan pejalan kaki dalam menunggu moda transportasi.

Berdasarkan PermenPU No. 03 Tahun 2014, tempat duduk seharusnya terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat duduk sekitar 10 meter. Dimensi tempat duduk sebaiknya memiliki lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter. Halte atau lapak tunggu juga seharusnya ditempatkan di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar halte atau shelter bus serta lapak tunggu sekitar 300 meter dan pada titik potensial kawasan.

### Tempat Sampah



Sumber: Hasil Survei 2023

Gambar 11 Tempat Sampah Segmen 1, 2, dan 3

Berdasarkan hasil observasi, terlihat hanya ada tiga tempat sampah yang tersebar di sepanjang ruas Jalan R.E. Martadinata. Namun, masih terdapat banyak masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Beberapa titik juga terlihat kotor dengan sampah yang dibuang sembarangan. Keberadaan tempat sampah yang tersebar di sepanjang jalan dapat meningkatkan kenyamanan, karena dapat memberi kesadaran kepada pejalan kaki untuk tidak membuang sampah sembarangan akibat minimnya tempat sampah, dan juga dapat mengurangi bau tidak sedap selama berjalan.

Standar PermenPU No. 03 Tahun 2014 menetapkan jarak antar tempat sampah sekitar 20 meter. Oleh karena itu, kondisi fasilitas tempat sampah saat ini belum memenuhi standar yang ditetapkan.

### Jalur Hijau



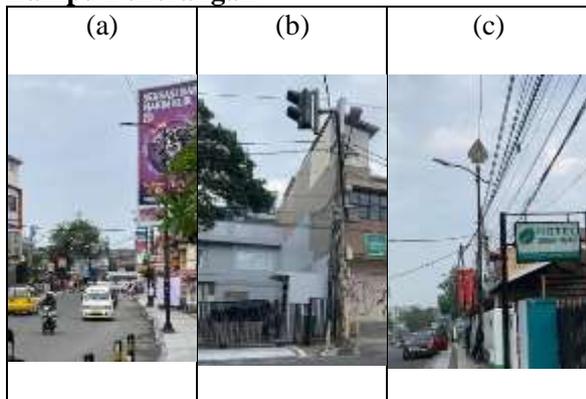
Sumber: Hasil Survei 2023

Gambar 12 Jalur Hijau Segmen 1,2, dan 3

Terlihat gambar di atas, terdapat beberapa jalur hijau yang sayangnya mengambil sebagian jalur trotoar, sehingga menyebabkan lebar trotoar

semakin menyempit. Selain itu, akar pohon yang timbul di sekitar trotoar juga dapat menimbulkan kerusakan pada trotoar. Dengan menyediakan prasarana jalur hijau yang sesuai dan memadai, tingkat kenyamanan pejalan kaki dapat ditingkatkan. Ini memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama pada saat berjalan kaki tanpa merasa kepanasan, dan memberikan suasana udara yang lebih sejuk. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berjalan kaki.

### Lampu Penerangan



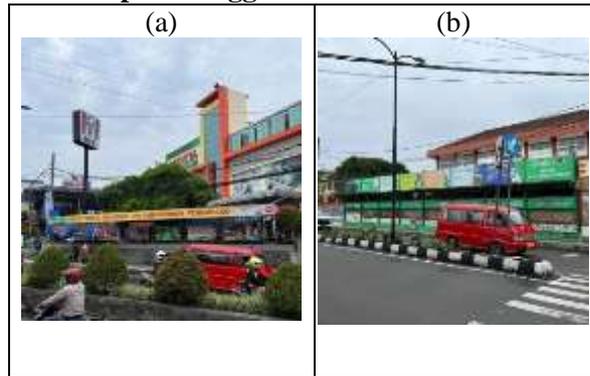
Sumber: Hasil Survei 2023

**Gambar 13 Lampu Penerangan Segmen 1, 2 dan 3**

Dari gambar di atas, terlihat bahwa kondisi ketersediaan lampu penerangan sudah sesuai dengan ketentuan PermenPU No. 03 Tahun 2014. Menurut peraturan tersebut, lampu penerangan seharusnya berada di luar bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar lampu penerangan sekitar 10 meter, dan tingginya maksimal 4 meter. Namun, berdasarkan survei lapangan, ditemukan beberapa lampu yang padam dan penempatannya mengambil sebagian jalur trotoar, menyebabkan lebar trotoar semakin menyempit.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas pejalan kaki di ruas Jalan R.E Martadinata adalah wanita. Oleh karena itu, keberadaan lampu penerangan yang memadai menjadi penting. Lampu penerangan memiliki peran krusial dalam mengurangi tingkat kriminalitas, terutama untuk keamanan para pejalan kaki wanita.

### Halte/Lapak Tunggu



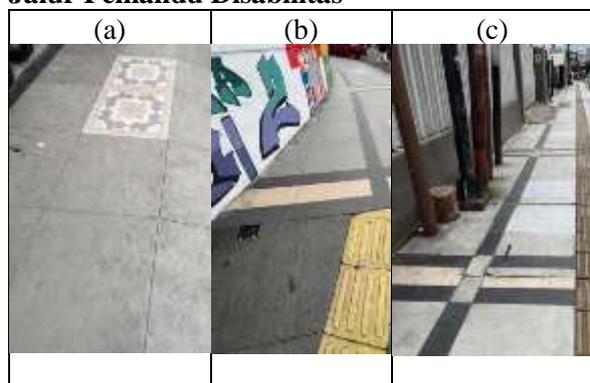
Sumber: Hasil Survei 2023

**Gambar 14 Halte/Lapak Tunggu Segmen 1, 2, dan 3**

Gambar di atas menunjukkan bahwa kondisi ketersediaan lapak tunggu cukup memadai. Mayoritas pengguna halte/lapak adalah supir angkutan kota yang mengetem di sana. Akibatnya, para pengguna pejalan kaki, terutama perempuan, jarang duduk di sana karena sering mengalami *cat calling* dari para supir angkot, menciptakan ketidaknyamanan saat berada di lapak tunggu tersebut.

Hasil survei moda kendaraan menunjukkan bahwa mayoritas responden di setiap segmen menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utama. Hal ini menguatkan pemahaman bahwa para pejalan kaki lebih cenderung menghindari transportasi umum ketika fasilitas dan kondisinya tidak memberikan rasa aman.

### Jalur Pemandu Disabilitas



Sumber: Hasil Survei 2023

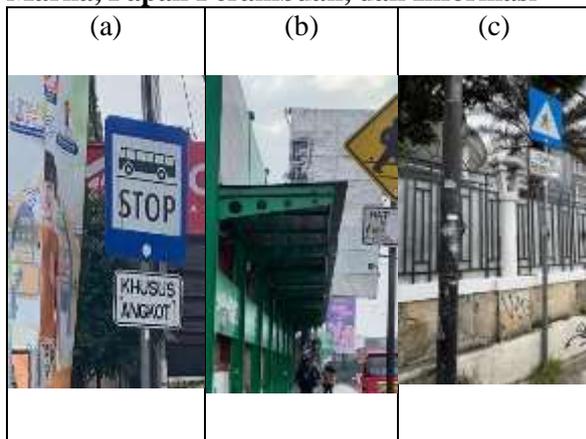
**Gambar 15 Jalur Pemandu Disabilitas Segmen 1, 2, dan 3**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur penyandang disabilitas di setiap segmen ruas Jalan R.E Martadinata masih belum optimal. Permasalahan terjadi karena kondisi jalur

pemandu disabilitas tidak merata, sebagian jalur belum dilengkapi pemandu disabilitas, terdapat sejumlah jalur yang terputus, mengalami kerusakan, dan memiliki kemiringan yang berlebihan. Ketidakmerataan dan kerusakan tersebut dapat meningkatkan risiko jatuh dan kesulitan berjalan bagi pengguna dengan disabilitas.

Dengan pembangunan jalur pemandu disabilitas yang sesuai standar, tingkat kenyamanan dapat ditingkatkan. Hal ini tidak hanya memperbaiki aksesibilitas, tetapi juga memudahkan masyarakat penyandang disabilitas untuk menggunakan jalur pejalan kaki dengan rasa aman.

### Marka, Papan Perambuan, dan Informasi



Sumber: Hasil Survei 2023

**Gambar 16 Marka, Papan Perambuan, dan Informasi Segmen 1, 2, dan 3**

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi marka, papan perambuan, dan informasi di ruas jalan masih belum optimal. Kesimpulan ini diperoleh karena terdapat keterbatasan marka/perambuan dan sejumlah marka yang terhalang oleh pohon atau tulisan tidak terbaca. Kondisi ini dapat menyulitkan masyarakat dalam melihat marka/papan perambuan. Dengan membangun marka/papan perambuan yang sesuai, akan memudahkan masyarakat untuk mencari dan mendapatkan informasi tanpa mengganggu kelancaran pejalan kaki.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi pada ketiga segmen secara umum belum memenuhi standar fasilitas pejalan kaki. Setelah observasi dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh trotoar di Jalan R.E Martadinata tidak memenuhi standar fasilitas pejalan kaki. Namun, keberadaan fasilitas pejalan kaki yang memenuhi standar belum tentu sesuai dengan kebutuhan para

pejalan kaki. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan untuk menilai tingkat kebutuhan pejalan kaki, yang dapat diidentifikasi melalui hasil penyebaran kuesioner di Jalan R.E Martadinata. Analisis ini akan mencakup penilaian terhadap kebutuhan pejalan kaki berdasarkan indikator kriteria di setiap segmen trotoar.

### Segmen 1

Berdasarkan tabel di atas, maka indikator yang diperlukan oleh pejalan kaki dalam segmen 1 (gambar a) antara lain:

- Memperluas jalur pejalan kaki sehingga memiliki lebar minimal 3m
- Jalur penyebrangan dicat kembali agar terlihat jelas oleh pengendara ataupun para pejalan kaki
- Trotoar bebas dari kerusakan
- Tempat duduk diletakan diruang bebas jalur pejalan kaki
- Terdapat tempat sampah dengan jarak antar tempat sampah 20m
- Ketersediaan jalur hijau
- Penambahan jalur penyandang disabilitas
- Diberikan kelengkapan fasilitas marka/perambuan

### Segmen 2

Berdasarkan tabel di atas, maka indikator yang diperlukan oleh pejalan kaki dalam segmen 2 (gambar b) antara lain:

- Memperluas jalur pejalan kaki sehingga memiliki lebar minimal 3m
- Trotoar bebas dari kerusakan
- Tempat duduk diletakan diruang bebas jalur pejalan kaki
- Terdapat tempat sampah dengan jarak antar tempat sampah 20m
- Ketersediaan jalur hijau
- Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki
- Jalur pemandu disabilitas tidak terputus
- Diberikan kelengkapan fasilitas marka/perambuan

### Segmen 3

Berdasarkan tabel di atas, maka indikator yang diperlukan oleh pejalan kaki dalam segmen 3 (gambar c) antara lain:

- Memperluas jalur pejalan kaki sehingga memiliki lebar minimal 3m
- Diberikan jalur penyebrangan
- Trotoar bebas dari kerusakan

- Tempat duduk diletakan diruang bebas jalur pejalan kaki
- Terdapat tempat sampah dengan jarak antar tempat sampah 20 m
- Ketersediaan jalur hijau
- Diberikan kelengkapan fasilitas halte/marka/perambuan

### 3.10 Hasil Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Di Jalan R.E Martadinata

Dalam menentukan tingkat kenyamanan pejalan kaki, perhitungan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dengan total sampel sebanyak 96 orang. Sampel ini terbagi menjadi 3 segmen, dengan masing-masing segmen memiliki 32 orang responden. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kenyamanan pejalan kaki berdasarkan persepsi masyarakat di Jalan R.E Martadinata.

**Tabel 12 Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki di Jalan R.E Martadinata**

| No    | INDIKATOR  | SEGMENT I  |                    | SEGMENT II |                    | SEGMENT III |                    |
|-------|--|------------|--------------------|------------|--------------------|-------------|--------------------|
|       |  | Persentase | Tingkat Kenyamanan | Persentase | Tingkat Kenyamanan | Persentase  | Tingkat Kenyamanan |
| 1     | Tempat duduk diletakan diruang bebas jalur pejalan kaki      | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%       | Cukup Baik         |
| 2     | Terdapat tempat sampah dengan jarak antar tempat sampah 20 m | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%       | Cukup Baik         |
| 3     | Ketersediaan jalur hijau                                     | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%       | Cukup Baik         |
| 4     | Diberikan kelengkapan fasilitas halte/marka/perambuan        | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%       | Cukup Baik         |
| TOTAL |  | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%      | Cukup Baik         | 51.3%       | Cukup Baik         |

**Keterangan:**

|        |               |         |               |
|--------|---------------|---------|---------------|
| 0-25%  | = Tidak Baik  | 51-75%  | = Cukup Baik  |
| 26-50% | = Kurang Baik | 76-100% | = Sangat Baik |

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis yang dilakukan untuk memenuhi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Setelah melakukan pengamatan terhadap kondisi ketiga segmen, dapat disimpulkan bahwa secara umum fasilitas pejalan kaki pada ketiga segmen tersebut belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Khususnya, hasil observasi di Jalan R.E. Martadinata menunjukkan bahwa hampir seluruh trotoar di lokasi tersebut tidak sesuai dengan standar fasilitas pejalan kaki yang diharapkan.

Berdasarkan analisis persepsi masyarakat, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa cukup baik dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, terdapat beberapa hal yang menjadi prioritas bagi para pengguna trotoar dalam upaya meningkatkan

kenyamanan berjalan di trotoar Jalan R.E. Martadinata. Prioritas tersebut mencakup: i) Trotoar dibebaskan dari pedagang kaki lima dan parkir sembarangan, ii) Perbaikan terhadap kerusakan trotoar dan trotoar tidak terputus-putus, iii) Terciptanya rasa aman, dan iv) Kebersihan trotoar. Namun, perbaikan dan penambahan fasilitas tetap diperlukan untuk meningkatkan tingkat kenyamanan masyarakat. Sehingga, nantinya kenyamanan masyarakat dapat ditingkatkan dari tingkat cukup baik menjadi baik atau bahkan sangat baik. Upaya perbaikan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengalaman pejalan kaki di lokasi tersebut.

### 4.2 Saran

Berikut ini adalah saran untuk Pemerintah Kabupaten Bogor terkait potensi di Kecamatan Cijeruk:

1. Pentingnya bagi pemerintah untuk mengadakan sosialisasi yang efektif, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan peduli terhadap kondisi ketertiban di area pejalan kaki. Selain itu, ketegasan dalam pemberian sanksi terhadap para pelanggar ketertiban trotoar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

2. Pembangunan fasilitas pejalan kaki di Jalan R.E Martadinata perlu diutamakan pada indikator yang sangat diperlukan oleh pejalan kaki dari berbagai segmen. Seperti:

- Segmen 1
  - 1) Memperluas jalur pejalan kaki sehingga memiliki lebar minimal 3m
  - 2) Jalur penyebrangan dicat kembali agar terlihat jelas oleh pengendara ataupun para pejalan kaki
  - 3) Trotoar bebas dari kerusakan
  - 4) Tempat duduk diletakan diruang bebas jalur pejalan kaki
  - 5) Terdapat tempat sampah dengan jarak antar tempat sampah 20m
  - 6) Ketersediaan jalur hijau
  - 7) Penambahan jalur penyanggah disabilitas
  - 8) Diberikan kelengkapan fasilitas marka/perambuan
- Segmen 2
  - 1) Memperluas jalur pejalan kaki sehingga memiliki lebar minimal 3m
  - 2) Trotoar bebas dari kerusakan
  - 3) Tempat duduk diletakan diruang bebas jalur pejalan kaki

- 4) Terdapat tempat sampah dengan jarak antar tempat sampah 20m
  - 5) Ketersediaan jalur hijau
  - 6) Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki
  - 7) Jalur pemandu disabilitas tidak terputus
  - 8) Diberikan kelengkapan fasilitas marka/perambuan
- Segmen 3
    - 1) Memperluas jalur pejalan kaki sehingga memiliki lebar minimal 3m
    - 2) Diberikan jalur penyebrangan
    - 3) Trotoar bebas dari kerusakan
    - 4) Tempat duduk diletakkan di ruang bebas jalur pejalan kaki
    - 5) Terdapat tempat sampah dengan jarak antar tempat sampah 20 m
    - 6) Ketersediaan jalur hijau
    - 7) Diberikan kelengkapan fasilitas halte/marka/perambuan
3. Tingkat kenyamanan kepada area pejalan kaki perlu ditingkatkan kembali agar nantinya masyarakat dapat berjalan dengan nyaman dan aman sehingga, bisa mengurangi tingkat kemacetan karena berkurangnya para pengguna kendaraan pribadi

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum. (1999). Lampiran Nomor 10 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga Nomor 76/KPTS/Db/1999 tentang Pengesahan Lima Belas Pedoman Teknik Direktorat Jenderal Bina Marga tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum Nomor 032/T/BM/1999. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Hasibuan, K. (2015). Identifikasi Tingkat Pejalan Trotoar dan Kenyamanan Pejalan Kaki di Kawasan Perkantoran Pemerintahan Daerah (PEMDA) Cibinong Kabupaten Bogor (Tugas Akhir). Tersedia dari Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Pakuan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Data ponsel dunia: Orang Indonesia paling malas berjalan kaki. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2014). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan, Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/SE/M/2018 tentang Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kurniawati, Wahyuni (2019). Analisis Kelayakan Berjalan dan Faktor yang Mempengaruhi Minat Berjalan Kaki di Jakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 14(1).5. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1100&context=jke>
- Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. (2022). Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2022-2024. Sukabumi: Pemerintah Kota Sukabumi
- Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. (2010). Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029. Bandung: Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. (2006). Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan Nomor : 30/PRT/M/2006. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum
- Prijadi, Rahmat, Sangkertadi, dan Tarore Raymond. (2014). Pengaruh Permukaan Jalur Pedestrian Terhadap Kepuasan & Kenyamanan Pejalan Kaki di Pusat Kota Manado. *Jurnal Media Matrasain Department of Architecture, Engineering Faculty*. 2(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jmm/article/view/4984/4500>
- Purba, A.A (2021). Identifikasi Fasilitas Pejalan Kaki di Jalan Raya Tajur Kota Bogor (Tugas Akhir). Tersedia dari Database Tugas Akhir Universitas Pakuan.
- Purnama, Jaya. (2017). Manajemen Teknik Transportasi. Bogor: Universitas Pakuan

- Purnama, Jaya. (2021). Evaluasi Kenyamanan Pejalan Kaki (Studi Kasus: Jalan Padjajaran Bogor). *Jurnal Teknik*, 22(2). 1-16. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jurnalt eknik/article/view/4691>
- Purnama, Jaya. (2022). Evaluasi Trotoar Kota Bogor (Studi Kasus: Jalan Kapten Muslihat dan Jalan Veteran). *Jurnal Teknik*, 23(2). 17-23. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jurnalt eknik/article/view/6854>
- Purnomo, Andi&Setiawan, Fathoni. (2015). Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang Berdasarkan Persepsi Pengguna. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 2(17). 131 – 138. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jts p/article/view/6902/5035>
- Sitawati, A (2012). Konsep Dasar Penggunaan Lahan. Diakses tanggal 22 Desember 2023, dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PWKL4104-M1S.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tanan, N. (2011). *Fasilitas Pejalan Kaki*. Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum
- Wardianto, G. (2016) *Trotoar Untuk Pejalan Kaki*. Semarang: Universitas Diponegoro

## **PENULIS**

- 1. Karina Siva Azharia Hariyanto S. PWK Alumni (2024)** Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pakuan. [Karinativazh@gmail.com](mailto:Karinativazh@gmail.com)
- 2. Ir. Gde Ngurah Purnama Jaya, M. T** Pembimbing I/Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pakuan.
- 3. Dr. Ir. Umar Mansyur, M. T** Pembimbing I/Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pakuan.